



# NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

## Dari Meja Redaksi

Sobat Widya Mandala yang terkasih

Selamat Natal, Wimates. Kasih dan damai sejahtera Tuhan senantiasa menaungi kita dan keluarga yang kita kasihi. Di tengah segala kesulitan yang kita hadapi bersama, kita bersyukur bahwa natal menjadi pengingat bagi kita untuk mengalami kasih dan penyertaan Tuhan bagi keluarga-keluarga kita. Tak cukup dengan itu, keluarga-keluarga pun diundang untuk memberi kesaksian hidup tentang Allah yang menyertai, memulihkan, dan menyelamatkan keluarga-keluarga, bangsa dan masyarakat Indonesia. Itulah sekelumit pesan natal yang disampaikan oleh para wakil dari Persekutuan Gereja-gereja Indonesia (PGI) dan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) tahun 2025.

Mengapa PGI-KWI memaknai natal 2025 dalam kaitannya keluarga? Sepertinya, PGI-KWI prihatin dengan berbagai krisis yang menerpa keluarga-keluarga kita saat ini. Sebut saja, perpisahan, perceraian, KDRT, judol, pinjol, narkoba, individualisme, materialisme, dll. Krisis keluarga ini diyakini juga berdampak bagi Gereja dan masyarakat sehingga memicu krisis yang lebih besar dan luas: krisis kebangsaan, kekerasaan kemanusiaan, ekologi, pendidikan, dan budaya. Akar dari krisis keluarga yang berkaitan dengan krisis multidimensional yang lain adalah kecenderungan manusia untuk mengikuti keinginannya sendiri daripada kehendak Tuhan. Dengan demikian, struktur dosa yang melembaga dalam tatanan hidup bersama seperti yang diajarkan oleh Yohanes Paulus II, bermula dari krisis keluarga ini.

Karena itu, ajakan untuk kembali melihat kehadiran Allah untuk menyelamatkan keluarga sangatlah penting untuk kita renungkan bersama. Teladan nyata keluarga kudus Nazaret menjadi awal mula mengalirnya rahmat keselamatan bagi setiap makhluk. Maria semula adalah gadis sederhana yang menanggapi karya Roh Kudus dalam dirinya, dan Yusuf adalah pribadi yang tulus dan setia menyertai Maria dan membesarkan Yesus dalam keterbukaan pada bimbingan Tuhan. Mereka berdua melibatkan Allah dalam hidup mereka pribadi dan bersama sehingga dari keluarga mereka, Allah berkarya bagi seluruh umat manusia dan keutuhan ciptaan. Allah tentu juga memilih keluarga-keluarga kita menjadi terang dan saluran berkat bagi sesama dan ciptaan di saat kita terus menerus melibatkan-Nya dalam kehidupan berkeluarga.

Lebih lanjut, kita juga menempatkan UKWMS sebagai keluarga besar kita, bukan hanya sekadar tempat berkarya ataupun belajar. Sebagai anggota-anggota keluarga besar UKWMS, kita pun diundang membawa nilai-nilai pribadi,

## TIM REDAKSI

### Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:  
Dr. Aloysius Widyawan Louis S.S., M.Phil.

### Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

### Editor:

Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

### Sekretaris:

Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

### Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

### Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
Gedung Benedictus  
Lantai 3, Ruang B. 322  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: [virtues-institute@ukwms.ac.id](mailto:virtues-institute@ukwms.ac.id)  
Ext.: 304

## DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi .....	1
Seputar Kampus .....	2
Surat Apostolik .....	3
Renungan .....	4
Surat Gembala Ardas 2026 .....	5 - 6
Apa Tujuan Perkawinan? .....	7
Infografis .....	8

menyelaraskan dengan nilai-nilai bersama UKWMS sehingga terciptalah harmoni yang menjadi dasar kita lebih berdampak bagi semua makhluk. Tak dipungkiri bahwa menyatukan “banyak kepala, hati, kaki dan tangan” tak pernah mudah bagi kita. Akan tetapi, selama dalam karya maupun belajar kita melibatkan Allah, segalanya menjadi niscaya bagi kita.

Selamat Natal, Wimates. Mari memaknai natal kali ini sebagai satu tahapan penting hidup, studi, dan karya kita di UKWMS sebagai keluarga besar yang dipanggil dan disertai Terang Ilahi untuk “memayu hayuning buwana”, untuk menjadi “A Life Improving unviersity” bagi sesama dan seluruh ciptaan.

Berkah Dalem.

# SEPUTAR KAMPUS

## ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

**Daftar Ulang Tahun Tanggal 29 Desember 2025 - 04 Januari 2026**

- Heribertus Bambang Triharyono, SE. - Fakultas Teknik
- Dr. Netty Kusumawati, STP., M.Si. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Dr. Dian Purnama Sari, SE., MSA., BKP. - Fakultas Bisnis
- dr. Yovita Citra Eka Dewi Djatioetomo, Sp.P. - Fakultas Kedokteran
- Pricilia Imanuella Dara, S.Psi. - Lembaga Pengembangan dan Kerjasama
- Christianto Adhy Nugroho, S.Si., M.Si. - PSDKU Biologi
- Dr. Gregoria Ariyanti, M.Si. - PSDKU Matematika
- Maria Josephine Kriesye S., M.Pd. - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Ana Pancaringtias, S.IIP. - Perpustakaan
- Tasya Meryna Anugrah Gabriella, A.Md.A.B. - Lembaga Pengembangan dan Kerjasama
- Josephine Maria Julianti Ratna, M.Psych., Ph.D., Psikolog. - Fakultas Psikologi
- dr. Maria Patricia Dian Putri, Sp.KK. - Fakultas Kedokteran



----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----



<https://go.ukwms.ac.id/surveitotustuu>



<https://go.ukwms.ac.id/PeKABox>

PAUS LEO XIV  
Surat Apostolik  
**DISEGNARE NUOVE MAPPE DI SPERANZA**  
Pada Kesempatan Peringatan 60 tahun  
Pernyataan Konsili Vatikan II Gravissimum Educationis

**6.2.** Pendidikan Kristiani menampilkan dirinya sebagai sebuah koreografi. Berbicara kepada para mahasiswa pada Hari Kaum Muda Sedunia di Lisbon, mendiang pendahulu saya, Paus Fransiskus, berkata: "Jadilah protagonis koreografi baru yang menempatkan pribadi manusia di pusatnya; jadilah koreografer tarian kehidupan" 18. Membentuk pribadi yang "utuh" berarti menghindari ruang-ruang yang kedap air. Iman, jika benar, bukanlah "materi" tambahan, melainkan napas yang menyalurkan kehidupan setiap materi lainnya. Dengan demikian, pendidikan Katolik menjadi ragi dalam komunitas manusia: ia menghasilkan resiprositas, mengatasi reduksionisme, dan membuka diri terhadap tanggung jawab sosial. Tugas kita saat ini adalah memberanikan diri untuk membangun humanisme integral yang menjawab pertanyaan-pertanyaan zaman kita tanpa kehilangan sumbernya.

## 7. Kontemplasi Ciptaan

**7.1.** Antropologi Kristen adalah dasar dari gaya pendidikan yang mempromosikan rasa hormat, pendampingan personal, penegasan, dan pengembangan semua dimensi manusia. Di antara semua ini, inspirasi spiritual bukanlah hal sekunder, yang juga diwujudkan dan diperkuat melalui kontemplasi ciptaan. Aspek ini bukanlah hal baru dalam tradisi filsafat dan teologi Kristen, di mana studi tentang alam juga memiliki tujuannya, yakni menunjukkan jejak-jejak Tuhan (vestigia Dei) di dunia kita. Dalam Collationes in Hexaemeron, Santo Bonaventura dari Bagnoregio menulis bahwa "Seluruh dunia adalah bayangan, jalan, jejak kaki. Ia adalah kitab yang ditulis dari luar (Yeh. 2:9), karena dalam setiap makhluk terdapat pantulan model ilahi, tetapi bercampur dengan kegelapan. Oleh karena itu, dunia adalah jalan yang serupa dengan kegelapan yang bercampur dengan cahaya; dalam pengertian ini, dunia adalah sebuah jalan. Sebagaimana kamu melihat bagaimana seberkas cahaya yang masuk melalui jendela diwarnai sesuai dengan warna yang berbeda-beda pada bagian-bagian kaca, sinar ilahi dipantulkan secara berbeda pada setiap makhluk dan memiliki sifat yang berbeda-beda pula" 19. Hal ini juga berlaku bagi fleksibilitas pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik berbeda yang – bagaimanapun juga – menyatu pada keindahan ciptaan dan perlindungannya. Dan proyek proyek pendidikan membutuhkan "interdisipliner dan transdisipliner yang dijalankan sebagai kebijaksanaan dan kreativitas". 20

**7.2.** Melupakan kemanusiaan kita bersama telah menimbulkan perpecahan dan kekerasan; dan ketika bumi menderita, kaum miskin semakin menderita. Pendidikan Katolik tidak bisa tinggal diam: pendidikan harus menyatukan keadilan sosial dan keadilan lingkungan, mempromosikan ketenangan dan gaya hidup berkelanjutan, serta membentuk hati nurani yang mampu memilih tidak hanya apa yang nyaman tetapi juga apa yang benar. Setiap gerakan kecil - menghindari pemborosan, memilih secara bertanggung jawab, membela kebaikan Bersama - adalah literasi budaya dan moral.

**7.3.** Tanggung jawab ekologis tidak terbatas pada data teknis. Data teknis memang diperlukan, tetapi tidak cukup. Yang dibutuhkan adalah pendidikan yang melibatkan pikiran, hati, dan tangan; kebiasaan baru, gaya hidup bermasyarakat, praktik-praktik berbudi luhur. Perdamaian bukanlah ketiadaan konflik: perdamaian adalah kekuatan lembut yang menolak kekerasan. Pendidikan perdamaian yang "tanpa senjata dan dengan gencatan senjata" 21[21] mengajarkan kita untuk meletakkan senjata berupa kata-kata agresif dan tatapan menghakimi, untuk mempelajari bahasa belas kasih dan keadilan yang didamaikan.

## 8. Konstelasi Pendidikan

**8.1.** Saya berbicara tentang "konstelasi" karena dunia pendidikan Katolik merupakan jaringan yang hidup dan majemuk: sekolah dan perguruan tinggi paroki, universitas dan lembaga pendidikan tinggi, pusat pelatihan profesional, gerakan, platform digital, inisiatif pembelajaran berbasis layanan, serta program pastoral sekolah, universitas, dan budaya. Setiap "bintang" memiliki kecemerlangannya sendiri, tetapi bersama-sama bintang-bintang itu memetakan arah. Di masa lalu Lembaga-lembaga ini penuh persaingan, kini kita meminta lembaga-lembaga untuk bersatu: persatuan adalah kekuatan kita yang paling profetis.

# RENUNGAN HARI MINGGU “PESTA KELUARGA KUDUS”

MATIUS 2:13-15.19-23

Bapak/Ibu dan saudara-saudariku yang terkasih, hari minggu ini kita merayakan Pesta Keluarga Kudus. **Pesta keluarga kudus ini** Cinta Kasih.

**mengingatkan kita semua akan panggilan kita menuju pada kekudusan, terutama melalui keluarga yaitu keluarga besar Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.** Injil pada hari ini mengingatkan pada kita semua bahwa Allah melalui keluarga St Yusuf dan Bunda Maria memberikan suatu contoh yang luar biasa bagaimana menjalin relasi yang kuat dengan Allah sendiri melalui Yesus Putra-Nya. Kita juga diundang untuk menghidupi panggilan seorang kristiani dengan hidup kudus di hadapan-Nya.

Bapak/Ibu dan saudara-saudariku yang terkasih, hari ini Tuhan mau agar sama seperti St Yosep yang menjaga Yesus dan Maria. Kita pun diingatkan oleh Tuhan untuk menjaga Universitas kita yang tercinta yaitu **Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Mengapa ini penting?** Karena dengan menjaga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, maka kita juga menjaga nilai-nilai yang telah dipercayakan oleh Kristus yaitu kebenaran dan moral. Kita disadarkan kembali dengan menjaga nilai kebenaran dan moral maka kita menjaga kehidupan sesuai dengan moto dari Universitas kita “ Non scholae sed vitae discimus” yang berarti “Kita belajar bukan untuk sekolah, melainkan untuk hidup”. Kita semua para dosen, tenaga pendidikan, karyawan, para mahasiswa merupakan penjaga nilai-nilai kebenaran dan moral di Universitas. Bagaimana kita sebagai keluarga besar Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bisa menjaga Universitas ini?

## Menjaga Kehidupan dan Martabat Manusia

Kita dipanggil untuk melindungi kehidupan, bukan dengan kekuasaan, tetapi dengan tanggung jawab dan keberanian. Keberanian dan tanggung jawab dalam hal mengajar dengan baik, rajin, jujur, menghargai teman atau sesama di lingkup Universitas. Mengangkat martabat manusia dengan

**Tetap setia pada jati dirinya sebagai Universitas Katolik, meskipun menghadapi tekanan globalisasi, kompetisi, dan perubahan zaman.** Sebagai Universitas Katolik kita perlu menjaga nilai-nilai Kristiani. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada kemanusiaan, keadilan sosial, dan kesejahteraan bersama. Menjadikan Injil sebagai roh yang menjiwai visi, bukan sekadar identitas simbolik tetapi mengedepankan nilai-nilai peduli, peka dan komitmen bukan sekedar mencari keuntungan.

Oleh sebab itu, Bapak/Ibu dan saudara saudari yang terkasih sebagaimana Yusuf menjaga Yesus, keluarga besar Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dipanggil untuk menjaga nilai Injil dalam pendidikan. Dengan iman, ketaatan, dan kasih dalam tindakan nyata, Widya Mandala dapat menjadi Nazaret zaman ini: tempat di mana kehidupan dilindungi, harapan dipelihara, dan masa depan dibangun bersama Allah.

**RD. Fransiskus Xaverius Gunawan, S.E.**

# **SURAT GEMBALA ARDAS 2026**

NO. 881/G.111/XL/2025

“MENGEMBANGKAN TANGGUNG JAWAB BERPAROKI MELALUI PANCATUGAS GEREJA”

Surat Gembala Ardas 2026

Bagi Umat Katolik Keuskupan Surabaya

(Dibacakan di semua Gereja, Kapel, dan Komunitas pada HR St. Maria Bunda Allah, 1 Januari 2026)

Para Imam, Biarawan-Biarawati, Fungsionaris Paroki , Kevikepan, dan seluruh Umat Allah, yang terkasih.

Sesuai arahan Musyawarah Pastoral Keuskupan Surabaya, pada tahun 2025-2026, seluruh Umat Keuskupan Surabaya menghidupi panggilan sebagai 'Persekutuan Murid Kristus yang dewasa dalam iman'. Sepanjang tahun 2025, bersamaan dengan Tahun Jubelium Pengharapan, Gereja Keuskupan Surabaya menghayati pewujudan TRITUGAS KRISTUS (Imam, Nabi dan Raja) dalam hidup berparoki. Gereja ada untuk melanjutkan misi/tugas Tuhan Yesus tersebut. Di Hari Raya Santa Maria Bunda Allah ini, saya mengucapkan terimakasih atas antusiasme Anda semua, baik dalam melakukan gerakan iman atas tritugas Kristus maupun dalam menghayati peziarahan pengharapan sepanjang tahun Yubileum 2025.

Pada tahun 2026 ini, di saat kita mensyukuri usia 65 tahun Keuskupan Surabaya, kita hendak mengembangkan tanggungjawab pendewasaan hidup berparoki melalui pewujudan pancatugas Gereja. Gereja mewujudkan jatidirinya melalui 5 tugas, yakni:

- i)** Melaksanakan peribadatan (liturgia) yang benar, indah, sakral dan agung.
- ii)** Mewartakan (kerygma) suka cita Injil dan menyampaikan serta meneruskan kekayaan ajaran Gereja kepada Umat Allah dan dunia.
- iii)** Membangun persekutuan (koinonia) Gereja sesuai jatidiri dan perutusannya bagi dunia.
- iv)** Melakukan pelayanan kasih (diakonia) bagi yang miskin, korban bencana, sakit, terbelenggu, tertindas, tersingkir, terabaikan dan difabel. Termasuk dalam pelayanan kasih ini, tindakan kasih demi kelestarian alam ciptaan (eco-pastoral).
- v)** Memberikan kesaksian hidup (martyria), keteladanan dan kepeloporan dalam mewujudkan keberpihakan Kristus pada nilai Kerajaan Allah khususnya keadilan, kebenaran, perdamaian dan kesucian martabat manusia maupun kelestarian alam ciptaan.

Seiring Pendewasaan Paroki melalui pancatugas Gereja tersebut, di tahun 2026 ini saya mengajak untuk membaharui data umat dan menerapkan sistem informasi digital dalam keuangan paroki, serta menguatkan peran Kevikepan dalam tata kelola penggembalaan di seluruh wilayah keuskupan Surabaya. Koordinasi dan komunikasi Pastoral akan sangat dilancarkan jikalau forum-forum kevikepan direvitalisasi, seperti: Forum Pastoral Kevikepan, Forum pastoral serumpun, koordinator bidang, Tim penguatan/ pendampingan Paroki dan temu kolegialitas imam sekevikepan.

Umat Allah yang terkasih,

Kita mengucap syukur kepada Allah, bahwa pada tanggal 15-16 November 2025 telah terlaksana Musyawarah Pendidikan Katolik Keuskupan Surabaya. Di dahului dengan proses pra-mupas, melalui survey dan penelitian yang serius atas realitas, problematika, harapan dan usulan penegasan identitas, misi dan strategi karya Pendidikan Katolik. Maka telah dihasilkan arah dasar Pendidikan Katolik, Rencana Strategis 2026-2030, terbentuknya Dewan Pendidikan Katolik dan Pusat Layanan Pendidikan.

Krisis pada Lembaga Pendidikan Katolik mendorong kita semua untuk memperkuat relasi dan kesatuan misi antara Lembaga Pendidikan Katolik dengan Gereja. Di samping itu bukan hanya banyaknya sekolah Katolik kekurangan murid, namun juga kondisi ekonomi pasca pandemi menyebabkan banyaknya keluarga tidak mampu membayar biaya Pendidikan. Dalam hal pembinaan iman sejak dini, saat ini kita juga kekurangan guru Agama Katolik. Oleh karena itu kita semua terpanggil untuk:

## SURAT GEMBALA ARDAS 2026

NO. 881/G.111/XL/2025

“MENGEMBANGKAN TANGGUNG JAWAB BERPAROKI MELALUI PANCATUGAS GEREJA”

- a) membangkitkan solidaritas dan subsidiaritas Umat Allah di Paroki demi semakin banyaknya anak-anak kita dapat dibantu untuk memenuhi biaya pendidikan.
- b) mendorong anak-anak muda kita terpanggil menjadi guru agama, guru di lembaga pendidikan Katolik dan katekis.
- c) terbangunnya gerak bersama dan bekerja sama antar sekolah Katolik untuk mengembangkan kualitas dan kekhasan sekolah katolik di tengah gempuran jaman,
- d) meningkatkan rasa tanggungjawab Gereja terhadap karya Pendidikan kita
- e) menjadikan bulan Oktober mulai tahun 2026 sebagai Bulan Pendidikan Katolik Keuskupan

Saudara-saudari Umat Allah yang terkasih,

Saat ini kita semua prihatin atas aneka bencana melanda sebagian masyarakat kita. Saya sangat bangga dan bersyukur atas kepedulian dan kemurahan hati umat Katolik Keuskupan Surabaya yang berbelasara dengan saudara-saudari kita yang sedang menderita. Banyak bencana di negeri ini bersumber dari sikap keserakahan, kekuasaan dan ketidakadilan segelintir orang yang memperparah perubahan iklim. Marilah kita mewujudkan semangat Laudato Si, menumbuhkan tanggungjawab atas nasib generasi yang akan datang dengan menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati, mulai dari keluarga dan lingkungan kecil kita.

Seraya menutup tahun Yubileum Pengharapan, kita bersama Santa Maria Bunda Allah, berkomitmen mengisi peziarahan hidup yang singkat ini dengan tindakan kasih nyata bagi kesejahteraan umum. Setiap keluarga, lingkungan, hingga Paroki dengan cara menghidupi dan mewujudkan pancatugas Gereja, maka kita ambil bagian dalam karya keselamatan Allah.

Tuhan memberkati.

Surabaya, 22 Desember 2025

Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo  
Uskup Surabaya



Terima kasih banyak atas kepedulian dan donasi yang Bapak/Ibu/Teman-teman berikan untuk saudara-saudara kita di Sumatra. Bantuan ini sangat berarti bagi mereka yang terdampak. Semoga kebaikan Anda dibalas dengan berkah yang melimpah.

Kebahagiaan. Itu saja jawaban singkat atas pertanyaan ini. Saya menulis tentang perkawinan dalam satu rangkaian Natal – ada satu keluarga kecil di Nazareth yang disebut keluarga kudus – Yesus, Maria dan Yusuf. Kisah keluarga ini, disinggung oleh Paus Leo XIV baru-baru ini, ketika ia menegaskan bahwa dalam situasi terancam oleh persoalan politik, atau dalam situasi sulit macam apapun, keluarga kudus ini tetap menjadi cahaya yang memberi inspirasi bagi setiap orang dari masa ke masa. Itu berarti, situasi eksternal tidak menjadi alasan untuk mengubah cahaya berkat itu meredup dalam keluarga, entah apapun kondisinya.

Pesan Paus Leo ini ia arahkan kepada keluarga-keluarga di daerah konflik, mereka berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, berlindung dari satu gubuk ke gubuk lainnya. Dalam konteks Indonesia, pesan ini relevan untuk konteks keluarga-keluarga di Sumatra – bagaimana ayah mengais hidup dari puing-puing bencana, atau ibu mendapat nutrisi yang cukup untuk menyusui anaknya? Dalam situasi yang normal saja, semuanya butuh usaha, apalagi dalam kondisi bencana? Bagi mereka yang belum pernah mengalami bagaimana bencana alam meluluhlatakan tempat tinggal, uraian ini akan terasa biasa saja, sebaliknya mereka yang pernah mengalami sulitnya hidup di tengah bencana, akan memberi reaksi yang berbeda. Dalam kondisi macam ini, pesan paus tetap relevan, bahkan menjadi satu ujian.

Di akhir tahun 2019, kita kedadangan wabah Covid 19. Sejak awal 2020, wabah dalam wajah lain bisa juga disebut 'bencana' menyerang sebagian besar orang di dunia. Dampak macam-macam – dua yang dominan adalah kematian dan ekonomi. Merujuk pada pesan Paus Leo ini, saya perlu mempertegas lagi jawaban singkat di awal tulisan ini, yakni tentang kebahagiaan. Kalau kita periksa liputan media tentang kondisi keluarga-keluarga, termasuk di Jawa Timur selama masa pandemi, hal yang paling dominan diberitakan adalah meningkatnya tingkat perceraian, masalah utamanya adalah masalah ekonomi.

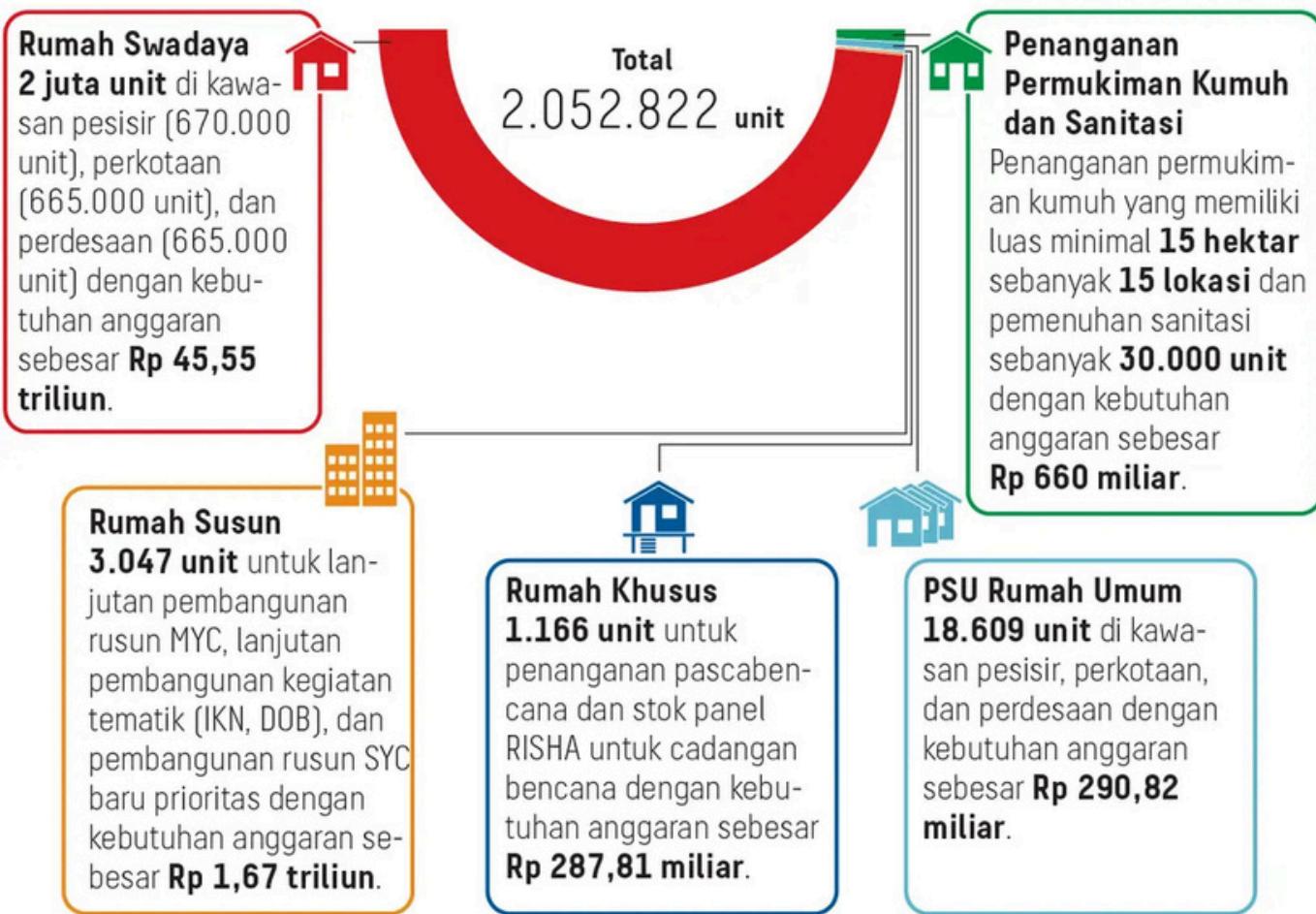
Orang merasa bahwa pasangannya tidak lagi memberikan kebahagiaan karena penghasilannya secara matematis menurun. Kebahagiaan yang saya maksudkan dan yang dipertegas oleh Paus Leo dalam bahasa yang lebih metaforis tentang 'merawat cahaya dalam keluarga" tidak dalam pengertian bahwa karena pasangan tidak lagi memberikan kebahagiaan maka saya tinggalkan

sebaliknya, bahkan dalam persoalan ekonomi yang sedang morat-marit, keluarga tetap bahagia dan merawat cahaya tersebut. Kebahagiaan adalah suatu kondisi yang diperjuangkan bersama bukan suatu yang terberi – (given).

Konsekuensi positif dari prinsip hidup perkawinan ini adalah jangan membiarkan pihak lain mengatur kadar bahagia dalam keluarga setiap pasangan suami istri, termasuk saudara atau orang tua, sebab yang menentukan dan memperjuangkan kebahagiaan tersebut adalah suami istri. Keputusan dalam keluarga adalah keputusan suami istri, termasuk dalam konteks sosiokultural masyarakat yang datang dari konteks keluarga besar. Berbahagia dan bercahayalah – Karena itu tujuan hidup berkeluarga.

## Keluarga dan Hunian Layak

### Program Prioritas Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman Tahun Anggaran 2026



**Dukungan Manajemen**

- Program dukungan manajemen untuk gaji dan tunjangan 3.791 pegawai serta operasionalisasi seluruh satuan kerja (6 satker pusat, 19 satker balai, dan 35 satker provinsi) sebesar **Rp 1.118,94 miliar**.
- Turbinwas untuk verifikasi usulan kelayakan, pemantauan, evaluasi kebijakan pada satker pusat dan penguatan fungsi balai/satker dalam koordinasi dengan pemerintah daerah, serta monitoring dalam pelaksanaan kegiatan perumahan sebesar **Rp 271,52 miliar**.

**Pembiayaan Perumahan**

Pembiayaan perumahan untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) melalui FLPP dan SBUM yang dialokasikan di BA BUN Kementerian Keuangan sebanyak 500.000 unit, KUR sektor perumahan, dan investasi.

Sumber: Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman



INFOGRAFIK: ANDRI

#### Sumber:

<https://www.kompas.id/artikel/sudahkah-kita-semua-merdeka-atas-papan>